



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 6 Desember 2022 Halaman 7980 - 7991

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengembangan Instrumen *Effective Communication*: Identifikasi Komunikasi Efektif Siswa Sekolah Dasar

Hafika Mauludia Sukma¹✉, Mhmd Habibi², Rian Vebrianto³, Yovita⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Terbuka, Indonesia⁴

e-mail : hafikamaulidia@gmail.com¹, muhammad.habibi@uin-suska.ac.id², rian.vebrianto@uin-suska.ac.id³,
yovita@ecampus.ut.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini menguji kembali instrumen yang valid dan reliabel dalam memberikan data penelitian terkait komunikasi efektif siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi efektifitas komunikasi siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas V di SD Negeri 016 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini, Komunikasi Efektif yang diadaptasi dari peneliti Ngainun Naim terdiri dari lima konstruk, yaitu: 1) *respect*, 2) *empathy*, 3) *audible*, 4) *clarity*, dan 5) *humble* dengan masing-masing konstruk terdiri dari 3 pernyataan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang melibatkan 35 responden siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir. Analisis data menggunakan SPSS versi 24.00 for Windows untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas data menggunakan Cronbach Alpha. Hasil dari survei ini, semua item kuesioner terdiri dari 15 pernyataan, 13 dari 15 pernyataan dinyatakan valid, dan 2 pernyataan lainnya tidak valid. Sedangkan Reliabel dengan nilai reliabilitas Cronbach Alpha rata-rata tinggi ($0,872 > 0,600$), setiap item pernyataan memiliki nilai Cronbach Alpha tinggi ($0,842 - 0,861$), maka data yang terdiri dari 15 pernyataan dinyatakan reliabel. Dengan demikian, angka-angka tersebut memberikan informasi bahwa penelitian ini telah menghasilkan instrumen berkualitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penguasaan Komunikasi Efektif siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 016 Rambah Hilir.

Kata Kunci: komunikasi efektif, siswa, sekolah dasar.

Abstract

This study re-examined valid and reliable instruments in providing research data related to student effective communication. This is done to find out how high the communication effectiveness of elementary school students, especially fifth grade students at SD Negeri 016 Rambah Hilir, Rokan Hulu Regency. In this study, Effective Communication adapted from researcher Ngainun Naim consists of five constructs, namely: 1) respect, 2) empathy, 3) audible, 4) clarity, and 5) humble with each construct consisting of 3 statements. This research is a development research (R&D) involving 35 respondents of fifth grade students of SD Negeri 016 Rambah Hilir. Data analysis using SPSS version 24.00 for Windows to verify the validity and reliability of the data using Cronbach Alpha. The results of this survey, all questionnaire items consist of 15 statements, 13 of the 15 statements are valid, and the other 2 statements are invalid. While Reliable with a high average Cronbach Alpha reliability value ($0.872 > 0.600$), each statement item has a high Cronbach Alpha value ($0.842 - 0.861$), then the data consisting of 15 statements is declared reliable. Thus, these figures provide information that this research has produced quality instruments that can be used to evaluate students' mastery of Effective Communication in the learning process in elementary schools, especially at SD Negeri 016 Rambah Hilir.

Keywords: effective communication, students, elementary school.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
01 Juli 2022	31 Oktober 2022	17 Desember 2022	20 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Hafika Mauludia Sukma, Mhmd Habibi, Rian Vebrianto, Yovita

✉ Corresponding author :

Email : hafikamaulidia@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3621>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru dalam berbagai bidang keilmuan (Surahman et al., 2020). Dalam penelitian pendidikan, peneliti sering mengukur sifat bawaan yang sebelumnya tidak terlihat seperti hasil belajar, motivasi, bakat, kompetensi, dan lain sebagainya. Agar dapat ditemukan, peneliti harus memberikan saran berupa perangkat penelitian berupa tes atau angket atau alat ukur lainnya (Khumaedi, 2012). Untuk seorang peneliti, mempelajari metodologi penelitian, Mengidentifikasi data bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, diperlukan suatu alat yang umumnya disebut alat ukur yang baik (Zaenal Arifin, 2017). Hasil penelitian yang diperoleh tidak memadai, karena peneliti yang tidak berpengalaman umumnya salah memahami metode, sarana, dan validitas dan reliabilitas studi mereka ketika memahami konsep. Membuat hasil penelitian tidak representatif dan menciptakan wawasan, dan kesimpulan yang salah (Djollong, 2014).

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang peneliti pilih untuk digunakan dalam kegiatan pengumpulannya, sehingga kegiatan tersebut sistematis dan difasilitasi oleh mereka. Instrumen penelitian yang dimaksud dengan alat adalah alat yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda-benda seperti angket, daftar cocok atau pedoman wawancara, lembar observasi atau pedoman observasi, soal tes, skala sikap, dan sebagainya. Perangkat ini merupakan alat bagi peneliti untuk diterapkan dalam menggunakan metode pengumpulan data. Memilih jenis metode akuisisi data mungkin memerlukan beberapa jenis peralatan. Di sisi lain, satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai jenis metode (Tiro & Sukarna, 2012).

Instrument yang valid berarti meteran yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah valid. Valid berarti Anda dapat menggunakan alat ukur untuk mengukur apa yang Anda ukur. Instrumen dengan validitas kecil dari kesalahan pengukuran. Artinya skor masing-masing mata pelajaran yang diperoleh instrumen tidak berbeda secara signifikan dengan skor sebenarnya (Hidayati & Listyani, 2010).

Nasution mengatakan peneliti merupakan instrumen penelitian yang baik untuk penelitian sejenis karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Sebagai alat yang sensitif, peneliti merespon semua rangsangan dari lingkungan. Perlu dievaluasi apakah ini berguna untuk penelitian. 2) Penelitian sebagai alat dapat beradaptasi dengan semua aspek situasi dan mengumpulkan berbagai jenis data pada waktu yang sama. 3) Semua situasi utuh. Kecuali manusia, tidak ada alat berupa tes atau kuesioner yang dapat menangkap keseluruhan situasi. 4) Situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan. Untuk memahaminya, sering kali kita harus merasakannya dan menjelajahinya dengan cara yang berpengetahuan. 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menginterpretasikannya, dengan cepat merumuskan hipotesis, menentukan arah pengamatan, dan menguji hipotesis yang muncul segera. 6) Hanya manusia sebagai sarana yang dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dan segera menggunakan umpan balik untuk mengkonfirmasi, mengubah, memperbaiki, dan memperoleh konfirmasi (Widi, 2011).

Proses komunikasi berlangsung dalam masyarakat umum dan khusus, termasuk kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, komunikasi merupakan faktor penting dalam lingkungan pendidikan saat ini. Karena kehadiran komunikasi merupakan syarat utama dalam hubungan antar manusia (Lanani, 2013). Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia, dasar keberadaan masyarakat, dan dapat menentukan struktur masyarakat dalam lingkungannya. Suranto berpendapat bahwa iklim komunikasi berhubungan dengan motivasi guru, dan guru akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, pada saat guru merasakan iklim komunikasi yang baik (Yanti, 2019).

Komunikasi efektif adalah jenis komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik berupa perubahan sikap orang lain terhadap komunikasi yang diharapkan selama atau setelah proses komunikasi. Dalam praktiknya, proses komunikasi yang efektif harus dilakukan melalui unsur-unsur komunikasi yang

menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh orang lain (Shadiqien, 2020). Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat mengubah sikap orang yang terlihat dalam komunikasi tersebut. Tujuan komunikasi yang efektif adalah membuat pesan yang disampaikan antara pengirim dan penerima lebih dapat dipahami. Ini membuat ucapan lebih jelas dan lebih lengkap, menyeimbangkan komunikasi dan umpan balik, dan memastikan penggunaan bahasa non-verbal dipraktikkan dengan baik. Menurut buku Psikologi Komunikasi Jalaluddin, komunikasi yang efektif ditandai dengan pemahaman, mengarah pada kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya mengarah pada Tindakan (Suprapto, 2018).

Dari bangun di pagi hari hingga beraktivitas kembali sebelum tengah malam, 70% waktu Anda bangun digunakan untuk berkomunikasi. Artinya kualitas hidup kita sangat bergantung pada bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain (Adhim, 2005). Setiap orang di masyarakat berkomunikasi secara alami dari saat mereka bangun sampai mereka tertidur lagi. Terjadinya komunikasi merupakan hasil dari hubungan sosial "social relations" (Miftah, 2019).

Dalam kegiatan pendidikan, komunikasi juga memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam membangun interaksi dan mengkomunikasikan pesan pendidikan dari pendidik kepada peserta didik dalam bentuk materi pembelajaran. Ini akan memungkinkan mereka untuk menerima dan memproses materi pembelajaran dengan benar, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan perubahan siswa.

Komunikasi yang efektif selama suatu kegiatan pembelajaran, terutama yang berlangsung di dalam kelas, merupakan kunci utama keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Guru harus mampu menyajikan pola komunikasi agar siswa dapat merespon dengan baik dalam bentuk kegiatan atau komentar ketika menyampaikan materi pembelajaran (Sedán et al., 2020).

Dalam pembelajaran, siswa di dorong untuk bisa berkomunikasi secara efektif, baik dengan guru, maupun kawan-kawannya. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator di dalam kelas. Bagaimana komunikasi siswa bisa berjalan efektif, terletak pada bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran (Huriaty, n.d.). maka untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah melakukan komunikasi secara efektif, maka guru perlu tahu indicator-indikator efektifitas komunikasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Pengembangan (R&D) dengan metode survey untuk membina dan menghasilkan instrumen *Effective Communication* siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Mei dan juni 2022.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Muhammad, 2015). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang siswa kelas V di SD Negeri 016 Rambah Hilir. Seluruh jumlah populasi yang ada akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrument berupa angket/kuisioner. Instrument berupa angket/kuisioner yang sudah disusun akan dibagikan kepada siswa secara langsung. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan pada teori komunikasi efektif. Hal ini perlu dilakukan untuk seberapa tinggi komunikasi efektif siswa di sekolah dasar, khususnya siswa kelas V di SD Negeri 016 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

Setelah data dikumpulkan dari penyebaran instrumen kuisioner *Effective Communication* siswa sekolah dasar, data tersebut kemudian diolah menggunakan Social Science Statistics Package (SPSS) versi 24.00 for Windows untuk memverifikasi kualitas perangkat yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan validitas peralatan. Ini diperoleh dari nilai korelasi antara item dan model Pearson dan skor total yang tidak termasuk item dimensi atau konfigurasi. Indeks reliabilitas diperoleh dengan menggunakan Cronbach's alpha. Untuk

mengetahui valid atau tidaknya suatu pernyataan pada kuisioner yang sudah dibagikan dilakukan perbandingan diantara nilai r hitung dan r tabel apabila hasil r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka dari pernyataan tersebut dapat dianggap benar. Dimana r tabel didalam penelitian ini sebesar 0,430 (pada $N = 35$, dan tingkat alpha 1%). Untuk uji Realibilitas item pernyataan di katakan reliabel ketika koefisien Reliabilitas memiliki nilai yang positif serta lebih tinggi dan bernilai sama pada nilai r Kritis, yaitu sebesar 0,600 (Dasila & Hajering, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. PEMBINAAN INSTRUMEN

Pengembangan instrumen *Effective Communication* siswa sekolah dasar menggunakan tiga tahap pendekatan, yaitu: Identifikasi dan pengembangan skala; Menulis item individual; Analisis validitas dan reliabilitas Instrumen.

a. Fase 1 Identifikasi dan Pengembangan Skala

Fase 1 terdiri dari tiga langkah menuju identifikasi dan pengembangan skala. Langkah pertama adalah meninjau literatur tentang alat komunikasi yang efektif. Sumber informasi utama untuk beberapa elemen kecerdasan berasal dari teori komunikasi efektif (Cordier, 2019) yang terutama terdiri dari lima komponen, dan studi terkait lainnya. Langkah penting ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang peneliti dan pendidik pertimbangkan untuk menentukan tingkat komunikasi siswa yang efektif.

Langkah kedua adalah melakukan diskusi kelompok terfokus dengan sekelompok pendidik berpengalaman untuk mendapatkan saran tentang cara berkomunikasi secara efektif. Selain itu, peneliti juga meminta persetujuan dan akurasi untuk struktur dan item yang dikembangkan pada perangkat. Langkah ketiga adalah mengklasifikasikan dan mengurutkan skala yang baru dikembangkan dalam kaitannya dengan komunikasi efektif yang dikemukakan oleh para ahli (ahli). Komunikasi yang efektif dalam penelitian ini mencakup lima elemen kunci: 1) *respect*, 2) *empathy*, 3) *audible*, 4) *clarity*, dan 5) *humble*.

b. Fase 2 – Membuat Item Individu

Para peneliti telah membuat serangkaian kuisioner berdasarkan instrumen komunikasi yang efektif. Setiap komponen komunikasi efektif terdiri dari komponen yang bertindak sebagai panduan untuk membuat serangkaian kuisioner untuk mengidentifikasi "komunikasi yang efektif". Di bawah ini, satu set lengkap item untuk komunikasi yang efektif disajikan untuk memastikan verifikasi konfigurasi dan konten peralatan.

Tabel 1 konstrak dan instrument effective communication

Konstrak	No	Butir Pertanyaan
<i>Respect</i> (A)	1	Saya menghargai teman yang sedang memberikan tanggapan ataupun penjelasan.
	2	Saya merespon pertanyaan teman ketika berkomunikasi
	3	Saya tidak membeda-bedakan teman ketika berkomunikasi
<i>Audible</i> (B)	1	Saya Mendengarkan dengan seksama perkataan teman ketika berkomunikasi.

	2	Saya senang ketika teman atau guru menggunakan audio visual ketika pembelajaran berlangsung.
	3	Saya senang ketika teman atau guru menggunakan media komunikasi ketika pembelajaran berlangsung.
Clarity (C)	1	Saya berkomunikasi dengan guru atau teman dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
	2	Saya senang ketika guru memberikan reward sebagai bentuk positif dalam pembelajaran
	3	Saya expresif dalam menjelaskan sesuatu sesuatu ketika berkomunikasi
Humble (D)	1	Saya rendah hati menyikapi segala permasalahan yang disampaikan oleh guru atau teman ketika berkomunikasi
	2	Saya menciptakan perlakuan yang berbeda antara karakteristik teman ketika berkomunikasi
	3	Saya memusatkan perhatian saya ketika guru atau teman sedang berbicara
Emphaty (E)	1	Saya Terbuka dalam menerima masukan dan saran ketika berkomunikasi.
	2	Saya Bersedia mendengarkan keluhan yang dihadapi komunikan.
	3	Saya Empati kepada komunikan ketika berkomunikasi.

c. Fase 3 - Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Salah satu tahap dalam penelitian ini yang paling penting adalah perancangan instrumen pengukuran yang dilengkapi dengan uji validitas dan reliabilitasnya. Validitas konstruk menunjukkan sejauh mana alat ukur mengungkapkan suatu konstruk teoritis yang hendak diukurnya dan diperoleh dengan melakukan uji coba (Setyawati, 2018). Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah suatu meteran diaktifkan (enabled) atau dinonaktifkan. Alat ukur di sini adalah pertanyaan-pertanyaan yang termasuk dalam angket (Janna & Herianto, 2021). Pengujian validitas tiap butir kuisioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi product moment antara skor tiap butir kuisioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuisioner) (Wibowo, 2022). Valid atau tidaknya suatu pernyataan pada kuisioner yang sudah dibagikan dilakukan perbandingan diantara nilai r hitung dan r tabel apabila hasil r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel), maka dari pernyataan tersebut dapat dianggap benar. Dimana r tabel didalam penelitian ini sebesar 0,430 (pada $N= 35$, dan tingkat alpha 1%). Semakin tinggi nilai koefisien efektivitas instrumen maka semakin baik instrumen tersebut (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017).

Reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen sudah cukup baik untuk dapat cukup andal untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (Novikasari, n.d.). Ini menunjukkan seberapa konsisten pengukuran ketika dijalankan lebih dari sekali untuk gejala yang sama menggunakan meteran yang sama (Notoatmodjo, 2005). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner adalah metode cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari r tabel, kuesioner dianggap reliabel (Widi, 2011).

1) Analisis validitas instrument

**Table 2 Validitas Instrumen Konstrak 1 Respect
 Menggunakan Nilai Korelasi Item model pearson**

		A1	A2	A3	TOTAL_A
A1	Pearson Correlation	1	.553**	.531**	.765**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000
	N	35	35	35	35
A2	Pearson Correlation	.553**	1	.702**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	35	35	35	35
A3	Pearson Correlation	.531**	.702**	1	.895**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	35	35	35	35
TOTAL_A	Pearson Correlation	.765**	.896**	.895**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Anda dapat menemukan informasi tentang nilai r-tabel berdasarkan Tabel 2 di atas. Ini merupakan uji coba dengan tingkat alpha 0,01 dari 35 responden sebesar 0,430. Dari perhitungan konfigurasi pertama Respect, yang terdiri dari tiga item pernyataan, semua item dinyatakan valid karena nilainya r-hitung > r-tabel. Oleh karena itu, Anda dapat menggunakan semua item pertanyaan untuk mengukur komunikasi efektif siswa sekolah dasar.

**Table 3 Validitas Instrumen Konstrak 2 Audible
 Menggunakan Nilai Korelasi Item model pearson**

		B1	B2	B3	TOTAL_B
B1	Pearson Correlation	1	^a	^a	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.	.	.000
	N	35	35	35	35
B2	Pearson Correlation	^a	^a	^a	^a
	Sig. (2-tailed)
	N	35	35	35	35
B3	Pearson Correlation	^a	^a	^a	^a
	Sig. (2-tailed)
	N	35	35	35	35
TOTAL_B	Pearson Correlation	1.000**	^a	^a	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.	
	N	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Anda dapat menemukan informasi tentang nilai pada tabel r berdasarkan Tabel 3 di atas. Ini adalah 0,430 dan tingkat alpha dari 35 responden sebagai uji coba adalah 0,01. Dari komponen kedua, perhitungan empati, terdiri dari tiga item pernyataan. Karena dua item pernyataan adalah nilai konstan, dua item pernyataan tidak valid dan dua item pernyataan dapat dibuang. Karena nilai r-hitung > r-tabel, maka pernyataan yang satu lagi valid.

**Table 4 Validitas Instrumen Konstrak 3 *Clarity*
 Menggunakan Nilai Korelasi Item model pearson**

		C1	C2	C3	TOTAL_C
C1	Pearson Correlation	1	.309	.596 ^{**}	.732 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.071	.000	.000
	N	35	35	35	35
C2	Pearson Correlation	.309	1	.519 ^{**}	.827 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.071		.001	.000
	N	35	35	35	35
C3	Pearson Correlation	.596 ^{**}	.519 ^{**}	1	.843 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	35	35	35	35
TOTAL_C	Pearson Correlation	.732 ^{**}	.827 ^{**}	.843 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh informasi mengenai nilai r-tabel dapat diketahui yaitu sebesar 0,430 dengan tingkat alpha 0,01 dari 35 responden sebagai uji coba. Dari konstrak clarity komponen ketiga item pernyataan tersebut, nilai r-hitung > r-tabel menyatakan bahwa semua item pernyataan valid. Oleh karena itu, Anda dapat menggunakan semua item pertanyaan untuk mengukur komunikasi efektif siswa sekolah dasar.

**Table 5 Validitas Instrumen Konstrak 4 *Humble*
 Menggunakan Nilai Korelasi Item model pearson**

		D1	D2	D3	TOTAL_D
D1	Pearson Correlation	1	.729 ^{**}	.657 ^{**}	.886 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35
D2	Pearson Correlation	.729 ^{**}	1	.729 ^{**}	.917 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35
D3	Pearson Correlation	.657 ^{**}	.729 ^{**}	1	.886 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
TOTAL_D	Pearson Correlation	.886 ^{**}	.917 ^{**}	.886 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh informasi mengenai nilai r-tabel dapat diketahui yaitu sebesar 0,430 dengan tingkat alpha 0,01 dari 35 responden sebagai uji coba. Dari perhitungan konstrak keempat yaitu humble, terdiri dari 3 item pernyataan, semua item proposisional divalidasi karena nilainya r-hitung > r-tabel. Ini memungkinkan Anda untuk menggunakan semua pertanyaan untuk menentukan komunikasi yang efektif dari dasar hingga pengukuran murid.

**Table 6 Validitas Instrumen Konstrak 5 *Emphaty*
 Menggunakan Nilai Korelasi Item model pearson**

		E1	E2	E3	TOTAL_E
E1	Pearson Correlation	1	.502**	.657**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000
	N	35	35	35	35
E2	Pearson Correlation	.502**	1	.623**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000
	N	35	35	35	35
E3	Pearson Correlation	.657**	.623**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
TOTAL_E	Pearson Correlation	.847**	.823**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh informasi mengenai nilai r-tabel dapat diketahui yaitu sebesar 0,430 dengan tingkat alpha 0,01 dari 35 responden sebagai uji coba. Dari perhitungan konstrak kelima yaitu emphaty, terdiri dari 3 item pernyataan, dari keseluruhan item pernyataan setelah nilai r-hitung > r-tabel telah divalidasi, maka dapat diukur dengan menggunakan semua item pertanyaan. Effective Communication siswa sekolah dasar.

2) Analisis Reliabilitas Instrumen

Di bawah ini adalah hasil analisis reliabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach dari kuesioner berbasis perangkat “komunikasi efektif” untuk siswa sekolah dasar.

**Tabel 7 Indeks Reliabilitas Cronbach Alpha
 Dari Keseluruhan Pernyataan**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	47.83	18.970	.620	.848
A2	48.46	17.314	.695	.842
A3	48.03	18.205	.502	.856
B1	48.00	18.235	.634	.846
B2	47.43	21.899	.000	.866

B3	47.43	21.899	.000	.866
C1	47.89	19.339	.518	.853
C2	48.11	19.457	.279	.872
C3	48.86	19.597	.461	.856
D1	47.94	19.055	.584	.850
D2	48.11	19.222	.516	.853
D3	47.94	18.879	.627	.847
E1	47.94	19.055	.584	.850
E2	48.09	18.963	.645	.847
E3	47.94	18.879	.627	.847

**Table 8 Indeks Rata-Rata Reliabilitas
Cronbach's Alpha**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	15

Tabel 7 dan 8 di atas memberikan informasi tentang nilai indeks reliabilitas alpha Cronbach untuk semua pernyataan yaitu 15 item pernyataan dari 5 konstrak dalam penelitian ini dan nilai alpha yang diperoleh yaitu 0,862, dimana nilai tersebut sudah lebih tinggi dari nilai rKritis yang sudah ditentukan yaitu 0,600. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Effective Communication siswa sekolah dasar dinyatakan reliabel.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner, maka dapat diketahui bahwa dominan komunikasi efektif siswa sekolah dasar adalah ada pada audible yaitu kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai media sehingga pesan dapat disampaikan dengan baik, dengan rata-rata 11,43. Untuk komunikasi efektif siswa sekolah dasar terendah berada pada clarity, yaitu kejelasan pesan harus mendapatkan perhatian sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran, dengan rata-rata 9,43. Menurut Hardjana, komunikasi efektif bila penerima pesan mengerti apa yang disampaikan pengirim pesan dan berjalan tanpa hambatan. Singkatnya, kegiatan pembelajaran yang efektif perlu memastikan bahwa pendidik tidak hanya menerima pesan, tetapi juga memahami dan menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan (Tingkat & Tinggi, n.d.). Oleh karena itu, sebagai komunikator, penting bagi semua guru untuk memahami indikator komunikasi yang efektif dan mampu menerapkannya pada setiap pembelajaran. Pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam meningkatkan cita-cita pendidikan nasional, mental, intelektual dan emosional, dalam kualitas pendidikan dan masyarakat.

Komunikasi dianggap tidak sah jika indikator-indikator berikut ini: 1) Perbedaan persepsi. 2) Reaksi emosional. 3) Kontradiksi antara komunikasi linguistik dan nonverbal. 4) Kecurigaan. 5) Tidak ada umpan balik

Dalam komunikasi yang efektif, terdapat lima hal yang perlu diperhatikan: 1) *Respect*, Ketika kita harus mengkritik atau mengoreksi seseorang, kita melakukannya dengan penuh rasa hormat terhadap martabat dan nilai-nilai orang tersebut. Rasa hormat yang tulus kepada siswa memungkinkan siswa untuk membedakan antara perlakuan jujur dan curang. Jika Anda menunjukkan rasa terima kasih, siswa akan menilai anda sebagai guru. Setiap orang yang terlibat diakui untuk menjadikan pendidikan dan

pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan. 2) *Emphaty*, Kita perlu saling memahami dan memahami keberadaan, perilaku dan keinginan siswa kita. Oleh karena itu, sebelum berkomunikasi atau mengirim pesan, Anda perlu memahami dan berempati dengan calon penerima pesan. Semoga pesan kita sampai ke penerima nantinya, tanpa hambatan atau hambatan psikologis. 3) *Audible*, Pesan yang kita kirimkan berarti dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. 4) *Clarity*, Kita perlu saling memahami dan memahami keberadaan, perilaku dan keinginan siswa kita. Oleh karena itu, sebelum berkomunikasi atau mengirim pesan, Anda perlu memahami dan berempati dengan calon penerima pesan. Semoga pesan kita sampai ke penerima nantinya, tanpa hambatan atau hambatan psikologis. 5) *Humble*, Dengan menghargai orang lain, mendengarkan, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain (Wisman et al., n.d.).

Sesuai dengan makna antara guru/pendidik dan siswa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi yang efektif: (a) semua komponen komunikasi akademik diusahakan dalam kondisi ideal/relevan: pesan harus jelas, sesuai kurikulum, jelas terstruktur, menarik dan sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa, (b) proses encoding dan decoding tidak menyesatkan/salah arti. (c) analogi harus dibuat untuk membantu menghasilkan pemahaman baru dengan pemahaman lama yang mereka terima, (d) meminimalkan interferensi (penghalang/interferensi) dalam komunikasi dari proses source coding (semantik), proses signifikasi dalam perangkat lunak dan perangkat keras (mekanis) dan proses interpretasi (psikologis) penerima, (e) intensitas umpan balik dan umpan balik harus ditingkatkan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi implementasi, (f). pengulangan harus dilakukan terus menerus atau bertahap, (g). proses dan hasil harus dinilai untuk kesenjangan dan perbaikan, (h). aspek dukungan komunikasi; Kondisi fisik, psikis, sosial dan temporal harus dibentuk dan diselaraskan dengan kondisi komunikasi saat ini agar tidak menghambat proses komunikasi pembelajaran. (Miftah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyelidikan dan pembahasan, kami dapat menyimpulkan bahwa instrumen *Effective Communication* Siswa secara teoritis dapat diukur seberapa tinggi efektifitas komunikasi siswa di sekolah dasar, walaupun ada 2 dari 15 pernyataan harus dihapuskan. Selain itu, alat evaluasi ini memenuhi kriteria berguna secara empiris dalam menguji validitas dan reliabilitas. Hal ini dibuktikan dengan seluruh posisi pertanyaan dalam angket, 13 diantaranya valid dan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid. Serta Reliabel dengan nilai reliabilitas Cronbach Alpha rata-rata tinggi ($0,872 > 0,600$), setiap item pernyataan memiliki nilai Cronbach Alpha tinggi ($0,842 - 0,861$), maka data yang terdiri dari 15 pernyataan dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis instrumen komunikasi efektif siswa yang dilakukan pada tahap uji lapangan sebanyak 15 butir angket yang diuji, 13 kriteria telah memenuhi penggunaan dan kualitas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih pada para Kepala Sekolah & semua guru SD Negeri 016 Rambah Hilir, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Mhmd Habibi dan bapak Rian Vebrianto yang telah memberikan informasi dan membimbing penulis untuk menyelesaikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cordier. (2019). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析*. Title. 1–19.
- Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendekatan Fraud. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 61–80. <Https://Doi.Org/10.33096/Paradoks.V2i1.112>

7990 Pengembangan Instrumen Effective Communication: *Identifikasi Komunikasi Efektif Siswa Sekolah Dasar - Hafika Mauludia Sukma, Mhmd Habibi, Rian Vebrianto, Yovita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3621>

- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqla` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <Http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Istiqla/Article/View/224>
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Isntrumen Kemandirian.Pdf. In *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Huriaty, D. (N.D.). *Efektif Dalam Pembelajaran Di Kelas*. 101–112.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik Yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi)*, 18210047, 1–12.
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes* (Vol. 12, Issue 1, Pp. 25–0). <Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id>
- Lanani, K. (2013). Belajar Berkomunikasi Dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13. <Https://Doi.Org/10.22460/Infinity.V2i1.21>
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknодик*, Xii(2), 084–094. <Https://Doi.Org/10.32550/Teknодик.V12i2.473>
- Muhammad, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Media Maple 11 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 91–98.
- Novikasari, I. (N.D.). *Uji Validitas Instrumen*.
- Sedán, P.-, ناسیونال, B. A. Z., Dana, L. P. L. D. A. N., Keuangaii, L., Beraktiir, Y., Relief, H., Hall, J. K., Weinberger, R., Marco, S., Steinitz, G., Moula, S., Accountants, R. P., Report, A. A. S., Accounting, F., Keuangan, L. P., Saldo, J., Bersih, D., Li, H., ... Eddy, S. A. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 21, Issue 1). [Https://Doi.Org/10.21580/Phen.2017.7.2.1932](Https://Doi.Org/10.1016/J.Tmaid.2020.101607%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijsu.2020.02.034%0ahttps://Onlinelibrary.Wiley.Com/Doi/Abs/10.1111/Cjag.12228%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ssci.2020.104773%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Jinf.2020.04.011%0ahttps://Doi.O</p><p>Setyawati, R. D. (2018). Instrumen Angket Self-Esteem Mahasiswa Ditinjau Dari Validitas Dan Reliabilitas. <i>Phenomenon : Jurnal Pendidikan Mipa</i>, 7(2), 174–186. <a href=)
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa Psbb (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa Smk Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). <Https://Doi.Org/10.31602/Jm.V3i1.3573>
- Suprapto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–9. <Https://Doi.Org/10.31849/Lectura.V9i1.913>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <Https://Doi.Org/10.17977/Um038v3i12019p049>
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <Https://Doi.Org/10.21831/Jorpres.V13i1.12884>
- Tingkat, P., & Tinggi, P. (N.D.). *Membangun Komunikasi Efektif Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Tingkat Perguruan Tinggi Muhtar 1*, Supriadi 2. 76–85.
- Tiro, M. A., & Sukarna. (2012). *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher. *January* 2012. Https://Scholar.Google.Com/Citations?View_Op=View_Citation&Hl=En&User=Wivea3yaaaaj&Pagesize=100&Citation_For_View=Wivea3yaaaaj:Ijcsppb-Oge4c
- Widi, R. E. (2011). Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi.

7991 *Pengembangan Instrumen Effective Communication: Identifikasi Komunikasi Efektif Siswa Sekolah Dasar - Hafika Mauludia Sukma, Mhmd Habibi, Rian Vebrianto, Yovita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3621>

Stomatognatic (J.K.G. Unej), 8(1), 27–34.

Wisman, Y., Wisman, Y., Palangka, U., & Kalimantan, R. (N.D.). *Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan*. 3, 646–654.

Yanti, S. (2019). *Matappa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran Dan Bimbingan Konseling Pada Siswa Sma*. 2, 47–52.

Zaenal Arifin. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 2(1), 28–36.